

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Uraian pada bab ini adalah deskripsi hasil dan pembahasan obyek penelitian berupa paparan data yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah penggunaan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits siswa kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep? dan bagaimana penggunaan metode drill dalam pembelajaran Alqur'an Hadits di kelas III MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep? Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 13 April 2015 sampai 11 Mei 2015. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan.

#### **1. Sejarah Berdirinya MI. Nurul Islam**

Madrasah Ibtidaiyah MI.Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep berawal dari lembaga pendidikan non formal. Suatu lembaga pendidikan non formal didirikan pada tahun 1980 oleh sekelompok masyarakat tokoh masyarakat maupun tokoh agama Islam yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan Islam yang dipelopori oleh K.Busawi Sa'id. Sebagai lembaga non formal "Madrasah Diniyah" tentunya madrasah ini semakin tahun mengalami banyak perubahan dan kemajuan. Seiring dengan kemajaun tersebut pada tahun 1980-an, dengan segala upaya mencoba untuk lebih menjadika

”Madrasah Diniyah” dalam bentuk pendidikan formal yang pada nantinya madrasah ini dapat berjalan proses belajar mengajarnya, melaksanakan ujian negara seperti halnya yang dilaksanakan pada sekolah formal pada umumnya.

Perkembangan MI. Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep sangat pesat, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang pertama berdiri di wilayah Desa Tarogan Kecamatan Lenteng telah dipandang mampu menjalankan proses belajar mengajar dengan baik sesuai Piagam Madrasah yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama RI Propinsi Jawa Timur. Dengan demikian MI. Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep telah resmi menjadi lembaga penyelenggara pendidikan dan pengajaran di bawah bimbingan kantor Departemen Agama dengan Nomor Statistik Madrasah NSM: 11235290146. Dengan demikian lengkaplah segala persyaratan mutlak yang harus dimiliki MI. Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan formal.

## **2. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada rencana tindakan siklus pertama ini, peneliti menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode drill. Metode ini digunakan agar siswa mempunyai semangat yang tinggi serta mampu berperan aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar mereka meningkat. Guru menyiapkan materi, membuat RPP dan mempersiapkan

mental. Hal ini dilakukan agar masing-masing siswa tidak melakukan tindakan semaunya sendiri, seperti bermain, membuka buku mata pelajaran selain Al-Qur'an Hadits, dan mau berfikir sendiri serta tanggap dengan berbagai macam perintah guru yang sifatnya membangun. Sehingga pengetahuan tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi maksimal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan atau selama 140 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 13 dan 20 April 2015. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang bagaimana cara yang efektif untuk dapat menguasai teori ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

## **b. Implementasi Tindakan**

### **1) Penerapan Tindakan Siklus I, Pertemuan Pertama Minggu I**

Pada penerapan tindakan siklus I ini, siswa diberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid, pengertian bacaan serta penerapannya ketika membaca Al-Qur'an. Penjelasan semacam ini diperlukan untuk menumbuhkan semangat dalam membaca Al-Qur'an yang benar. Rangsangan selanjutnya adalah dengan mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, informasi tentang konsep dan masalah yang akan dibahas serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana disajikan dalam rencana pembelajaran. Setelah

dipersiapkan rencana pembelajaran dan metode yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode drill. Adapun penelitian ini dimulai pertama kali pada pertemuan pertama, tepatnya pada hari Senin tanggal 13 April 2015 yang berlangsung selama 70 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

(a) Tahap Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam, mengabsen siswa.
- 2) Guru menjelaskan tentang tujuan pelajaran.
- 3) Guru memberi motivasi pada siswa.

(b) Tahap Inti

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang hukum bacaan ilmu tajwid
- 2) Siswa menyebutkan huruf hukum bacaan tajwid dengan membaca pada buku paket
- 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk membaca secara berulangulang huruf idgham dan iqlab
- 4) Guru memantau dan menyimak
- 5) Guru memberikan tes tulis sebagai kegiatan tindak lanjut.

(c) Tahap Akhir

- 1) Guru melakukan review terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Guru memberikan PR di LKS

### 3) Guru memberi pesan-pesan moral kepada siswa

Berdasarkan pengamatan dari penggunaan metode drill tersebut berjalan dengan lancar hingga waktu pertemuan berakhir. Setelah dilakukan pengamatan dengan melihat semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang sedang dipelajari. Nilai tes tulis siklus I pertemuan pertama sebagaimana disajikan dalam tabel berikut: (Tabel Terlampir di Tabel 05)

### **2) Penerapan Tindakan Siklus I, Pertemuan Kedua Minggu II**

Siklus I pertemuan kedua ini, dilaksanakan pada tanggal 20 April 2015. Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan pada minggu sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa ada nuansa pembelajaranyang menyenangkan. Pada saat itu juga peneliti memotivasi siswa agar selalu percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya dan jangan takut untuk bertanya maupun berpendapat. Kegiatan selanjutnya adalah tes lisan sesuai dengan pemberitahuan pada minggu sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Sebelum ujian dilaksanakan guru menginstruksikan untuk memasukkan semua buku dan alat tulis lainnya. Pada akhir siklus I ini,peneliti akan memperoleh dengan pasti ketercapaian kompetensi dasar secara individual melalui tes lisan pada pertemuan kedua ini, sebagaimana yang direncanakan pada tahap perencanaan dengan kegiatan sebagai berikut:

## a) Tahap Awal

1. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengabsen siswa.
2. Guru menjelaskan tentang tujuan pelajaran.
3. Guru memberi motivasi pada siswa.

## b) Tahap Inti

1. Guru memberikan contoh lafal bacaan surat At-Takatsur, Az-Zalzalah dan Al-Humazah yang benar pada siswa
2. Siswa menirukan Point 1 dilakukan secara berulang-ulang
3. Siswa membaca keras kalimat perkalimat.
4. Guru meminta siswa latihan membaca sesuai dengan makhorijul hurufnya perkalimat..
5. Guru melaksanakan tes lisan.

## c) Tahap Akhir

1. Guru melakukan review terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
2. Guru memberi pesan-pesan moral kepada siswa

Hasil nilai tes lisan siklus I pertemuan kedua sebagaimana disajikan dalam tabel berikut: (Tabel terlampir di tabel 06)

Berdasarkan tabel nilai hasil belajar tes tulis dan tes lisan di atas, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil ulangan harian yang dilakukan sebelum menerapkan metode drill ini. Bagusnya hasil belajar siswa bisa dilihat dari tingkat keberhasilan kelas

pada siklus I ini 75 % yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal 25 %, karena nilai tesnya kurang dari nilai KKM.

Dilihat dari beberapa jawaban tes siswa yang diberikan, kebanyakan siswa salah menjawab soal tentang memberikan contoh bacaan tajwid dan pada tes lisan, siswa bingung cara membaca bacaan idgham dan ikhfa pada surat At-Takatsur, Az-Zalzalah dan Al-Humazah. antara yang mendengung dan dibaca samar. Seperti bacaan Tsumma Kallaa, Wa Qaalal Insaanu maa laha. Alhamdulillah hampir 76% siswa menjawab soal dan membaca Al-Qur'an dengan benar.

### **c. Observasi dan Interpretasi**

#### **1. Pertemuan Pertama**

Pada siklus ini, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer yang memperhatikan perilaku dan sikap siswa selama PBM dengan menggunakan metode drill. Awal pembelajaran siswa sulit untuk dikondisikan. Tetapi, hal tersebut dapat diatasi setelah beberapa metode mulai digunakan, yakni metode belajar yang menuntut siswa untuk menemukan, bertanya dan menjawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi.

Akhirnya siswa cukup semangat dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih ramai, akan tetapi sebagian besar siswa sudah dapat dikondisikan dan mau memperhatikan serta mengikuti apa yang diperintahkan guru.

## **2. Pertemuan Kedua**

Siklus I pada pertemuan kedua ini adalah siswa melaksanakan evaluasi secara individual untuk mengetahui hasil belajarnya atas tindakan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu hasil dari evaluasi dibuat sebagai pembandingan dengan hasil nilai ulangan harian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah, suasana kelas menjadi aktif. Karena semua siswa menirukan bacaan surat At-Takatsur, Az-Zalzalalah dan Al-Humazah pendek yang dibacakan guru secara bersama-sama. Kemudian guru mengadakan tes lisan. Keadaan ini berlangsung sampai akhir pembelajaran.

Hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan dengan dua pertemuan ini terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil ulangan harian yang dilakukan sebelum metode drill ini dilakukan.

### **d. Analisis dan Refleksi**

Tingkat keberhasilan kelas pada siklus I ini 75 %. Peneliti menggunakan metode drill semula adalah untuk memperbaiki pelafalan siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas III MI. Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep, karena hal tersebut tidak terlepas dari cara belajar siswa yang sebelumnya terlihat lebih pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk menyingkapi permasalahan di atas, maka diambil tindakan-tindakan sebagai berikut:



1. Mengarahkan dan membimbing siswa untuk bisa mencari, menemukan, bertanya serta menjawab tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu tajwid.
2. Memotivasi siswa agar dapat belajar lebih aktif, dengan melibatkan mereka dalam hal bertanya maupun menanggapi dan menjawab mengenai pembelajaran yang sedang dibahas.
3. Pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat memberikan pengalaman berharga pada siswa dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan dapat berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini, dilihat dari hasil pembelajaran yang disesuaikan dengan KKM, pada tes tulis ada 7 siswa mendapatkan nilai yang tidak tuntas dan 9 siswa pada tes lisan yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Karena jawaban kurang tepat dan cara membacanya kurang benar. Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

### **3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Siklus kedua dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan atau selama 140 menit, dilaksanakan pada tanggal 27 April dan 4 Mei 2015. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang

ditemukan pada siklus I, untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang bagaimana cara menghafal huruf bacaan tajwid dan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid. Peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan dengan melihat nilai hasil test siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 13 dan 20 April 2015 mata pelajaran AlQur'an Hadits.

Sumber belajar yang digunakan adalah buku panduan " Al-Qur'an Hadis" sesuai dengan kurikulum KTSP. Adapun untuk mengungkap hasil peningkatan hasil belajar siswa digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan melakukan wawancara, tes tulis dan lisan (terlampir di RPP), pedoman penguasaan materi (terlampir), pedoman ketuntasan belajar (terlampir), pedoman keaktifan siswa dalam pembelajaran (terlampir).

## **b. Implementasi Tindakan**

### **1) Penerapan Tindakan Siklus II, Pertemuan Ketiga Minggu III**

Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam dua pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa dengan menerapkan metode drill yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada saat itu juga peneliti memotivasi siswa agar tidak putus asa dan selalu percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian pada siklus ini dilakukan pada pertemuan ketiga

tepatnya pada hari Senin, 27 April 2015 yang berlangsung selama 70 menit dengan kegiatan sebagai berikut :

a) Tahap Awal

1. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengabsen siswa.
2. Guru menjelaskan tentang tujuan pelajaran.
3. Guru memberi motivasi pada siswa.

b) Tahap Inti

1. Guru mengulang kembali penjelasan tentang hukum bacaan ilmu tajwid
2. Siswa menghafal huruf tajwid didepan kelas secara bergantian.
3. Guru meminta siswa untuk mencari idghom dan iqlab pada surat At-Takatsur, Az-Zalzalah dan Al-Humazah.
4. Guru memberikan tes tulis sebagai kegiatan tindak lanjut.

c) Tahap Akhir

1. Guru melakukan review terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru memberikan PR di LKS
3. Guru memberi pesan-pesan moral kepada siswa.

Soal tes tulis yang diberikan pada tahap ini, hampir sama dengan soal yang diberikan pada siklus I. Dari hasil tes tulis pada siklus II pertemuan ketiga diperoleh data dalam tabel sebagai berikut: (tabel terlampir di tabel 07)

## 2) Penerapan Tindakan Siklus II, Pertemuan Keempat Minggu IV

Pada penelitian tindakan ini, seperti biasa peneliti memotivasi siswa agar selalu percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya. Dan sedikit mengulas pelajaran pada pertemuan yang ketiga. Kegiatan selanjutnya adalah tes lisan sesuai dengan pemberitahuan pada minggu sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Sebelum ujian dilaksanakan guru menginstruksikan untuk membaca berulang-ulang surat At-Takatsur, Az-Zalzalah dan Al-Humazah, peneliti akan memperoleh dengan pasti ketercapaian kompetensi dasar secara individual melalui tes lisan pada pertemuan keempat ini, sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan dengan kegiatan sebagai berikut:

### a) Tahap Awal

1. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengabsen siswa.
2. Guru menjelaskan tentang tujuan pelajaran.
3. Guru memberi motivasi pada siswa.

### b) Tahap Inti

1. Guru memberikan contoh lafal bacaan surat At-Takatsur, Az-Zalzalah dan Al-Humazah, yang benar pada siswa
2. Siswa menirukan Point 1 dilakukan secara berulang-ulang
3. Guru memberi kesempatan siswa untuk membaca dalam hati



tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung selama 4 pertemuan.

Dengan demikian, metode pembelajaran yang diterapkan sangat memberikan manfaat kepada siswa, mereka merasakan suasana yang akrab dengan teman-temannya, lebih rileks, mendapat pengalaman baru tentang bagaimana cara mempelajari ilmu tajwid dan membaca surat-surat pendek sesuai kaidah tajwidnya dengan benar.

### **c) Observasi dan Interpretasi Siklus II**

#### **1. Pertemuan Ketiga**

Ketika guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, keadaan siswa pada saat itu tenang karena memperhatikan setiap detail keterangan yang disampaikan oleh guru. Semua pandangan siswa menuju kedepan, karena mereka merasa senang bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti. siswa juga sangat antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru, ini dibuktikan tidak ada satupun dari siswa yang merasa keberatan dan protes.

#### **2. Pertemuan Keempat**

Hasil pengamatan keseluruhan padatahap ini, bahwa siswa sudah mencapai indikator yang dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits meningkat secara bertahap pada tiap siklus, siswa lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar melakukan pekerjaan sesuai dengan

minatny, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti PBM dengan senang, selalu penasaran dan ingin bertanya untuk mencari tahu.

Siklus II ini sebagai tindak lanjut kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan evaluasi sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil pengamatan yang diperoleh pada tahap ini adalah, pada waktu pelaksanaan pembelajaran, siswa begitu ceria, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan, sedangkan pada waktu siswa melaksanakan tes tulis suasana kelas sepi, tidak ada yang berjalan-jalan untuk mencari jawaban. Siswa lebih percaya diri untuk menjawabnya sendiri. Ini menunjukkan bahwa seluruh siswa faham dengan apa yang dimaksudkan dalam soal tersebut.

Hasil dari pelaksanaan penelitian siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sehingga berdampak pada prestasi siswa jika dibandingkan antara hasil ulangan harian dan post tes siklus I yang dilaksanakan sebelumnya.

#### **d) Analisis dan Refleksi**

Peningkatan hasil belajar siswa untuk terus menggali potensinya sendiri terus meningkat. Hal ini bisa dilihat dari tingkat keberhasilan ulangan harian sebesar 42 % menjadi kurang lebih 75 % dan kemudian pada siklus II meningkat lagi kurang lebih 90 %. Ini menunjukkan lebih dari 90% siswa berhasil mempelajari tentang membaca, memahami dan menyebutkan contoh

bacaan tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode drill.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode drill, maka tujuan pembelajaran itu adalah mengatasi kesulitan belajar siswa agar lebih aktif, kreatif dalam belajar. Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan. Kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran disiklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran
2. Siswa menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan soal latihan dan cara melafalkan bacaan tajwid dengan baik dan benar.
3. Siswa menjadi lebih komunikatif
4. Siswa berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik
5. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II
6. Metode pembelajaran yang diterapkan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga prestasi siswa juga meningkat.

Kesimpulan data di atas bahwa dalam melakukan penelitian tindakan kelas mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas III MI. Nurul Islam Tarogan Lenteng Sumenep, telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan, penyampaian tersebut juga banyak dipengaruhi dari cara guru menyampaikan materi ilmu tajwid dengan menggunakan metode drill dengan



